
Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Silang pada Tindakan Ekstraksi Gigi di Poli Gigi Puskesmas Kassi - kassi Kota Makassar

Dental and Oral Health Counseling with Animation Media with the Canva Application

Fidzah Nurfajrina Murad^{1*}, Arfiah Jauharuddin², Dewi Sartika³,
Suciwati Sundu⁴, Rumaisha Soumena⁵
^{1,2,3,4,5}STIKES Amanah Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Hertasning Baru, Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Korespondensi penulis: aulyahrezky@gmail.com*

Article History:

Received: Januari 01, 2024;

Revised: Januari 15, 2024;

Accepted: Januari 29, 2024;

Published: Januari 31, 2024;

Keywords : Cross Infection, Infection Prevention, Tooth Extraction, Sterilization, Dental Polyclinic of Health Center.

Abstract: Cross-infection is one of the main risks faced in medical procedures, including tooth extraction in health facilities such as the dental clinic of the Health Center. This infection can occur through direct contact with blood, saliva, or non-sterile medical equipment, as well as through transmission from patients to medical personnel or vice versa. This study aims to evaluate the effectiveness of efforts to prevent and control cross-infection in tooth extraction procedures at the Dental Clinic of the Kassi - Kassi Health Center. The methods used in this study include counseling to medical personnel regarding cross-infection prevention protocols, including hand hygiene, use of personal protective equipment (PPE), and sterilization of equipment. Evaluations were conducted before and after counseling through questionnaires filled out by the participants. The evaluation results showed a significant increase in understanding, awareness, and implementation of cross-infection prevention protocols. Before counseling, only 60% of participants had a good understanding of cross-infection, while after counseling, this figure increased to 90%. Improvements were also seen in awareness of hand hygiene, knowledge of PPE use, sterilization procedures, implementation of SOPs, and handling of high-risk patients. The conclusion of this study shows that counseling and strict implementation of protocols can significantly reduce the risk of cross-infection in tooth extraction procedures. Therefore, it is recommended that similar counseling be held routinely to ensure consistent and sustainable implementation of infection prevention in the Puskesmas environment.

Abstrak

Infeksi silang merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi dalam prosedur medis, termasuk tindakan ekstraksi gigi di fasilitas kesehatan seperti poli gigi Puskesmas. Infeksi ini dapat terjadi melalui kontak langsung dengan darah, air liur, atau peralatan medis yang tidak steril, serta melalui transmisi dari pasien ke tenaga medis atau sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas upaya pencegahan dan pengendalian infeksi silang pada tindakan ekstraksi gigi di Poli Gigi Puskesmas Kassi - Kassi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penyuluhan kepada tenaga medis terkait protokol pencegahan infeksi silang, termasuk kebersihan tangan, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan sterilisasi peralatan. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan melalui kuesioner yang diisi oleh para peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman, kesadaran, dan penerapan protokol pencegahan infeksi silang. Sebelum penyuluhan, hanya 60% peserta yang memiliki pemahaman yang baik tentang infeksi silang, sementara setelah penyuluhan, angka ini meningkat menjadi 90%. Peningkatan juga terlihat dalam kesadaran tentang kebersihan tangan, pengetahuan penggunaan APD, prosedur sterilisasi, penerapan SOP, dan penanganan pasien berisiko tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan penerapan protokol yang ketat dapat secara signifikan mengurangi risiko infeksi silang pada tindakan ekstraksi gigi. Oleh karena itu, disarankan agar penyuluhan serupa diadakan secara rutin untuk memastikan penerapan yang konsisten dan berkelanjutan dalam

pencegahan infeksi di lingkungan Puskesmas.

Kata Kunci: Infeksi Silang, Pencegahan Infeksi, Ekstraksi Gigi, Sterilisasi, Poli Gigi Puskesmas.

1. PENDAHULUAN

Infeksi silang adalah penularan infeksi dari satu pasien ke pasien lain, petugas kesehatan, atau lingkungan sekitarnya melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Hal ini merupakan salah satu tantangan utama dalam praktik pelayanan kesehatan, termasuk dalam tindakan ekstraksi gigi di poli gigi Puskesmas. Di Puskesmas Kassi-Kassi, yang merupakan pusat layanan kesehatan tingkat pertama, tindakan ekstraksi gigi sering dilakukan untuk mengatasi masalah gigi yang tidak dapat diselamatkan lagi. Namun, tindakan ini juga berpotensi menimbulkan risiko infeksi silang jika tidak dilakukan dengan prosedur yang tepat.

Pengendalian dan pencegahan infeksi silang menjadi sangat penting mengingat risiko komplikasi yang dapat timbul, baik bagi pasien maupun tenaga medis. Beberapa faktor yang mempengaruhi risiko infeksi silang meliputi kebersihan alat-alat medis, kebersihan tangan tenaga medis, sterilisasi ruang kerja, serta penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai. Selain itu, kepatuhan terhadap prosedur standar operasional (SOP) dalam pencegahan infeksi juga memainkan peran penting dalam mengurangi risiko penularan infeksi.

Pentingnya pengendalian infeksi silang di Puskesmas Kassi-Kassi ditekankan oleh tingginya jumlah kunjungan pasien yang memerlukan tindakan gigi setiap harinya. Hal ini meningkatkan risiko terjadinya infeksi silang jika tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan pengendalian infeksi silang dalam tindakan ekstraksi gigi harus menjadi prioritas dalam memberikan pelayanan kesehatan gigi yang aman dan efektif.

2. METODE

Penyuluhan tentang “Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Silang Pada Tindakan Ekstraksi Gigi di Poli Gigi Puskesmas Kassi -Kassi memerlukan pendekatan yang komprehensif dan efektif. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam penyuluhan ini :

- a. Metode Ceramah Interaktif : Materi disampaikan oleh seorang narasumber dengan menggunakan slide presentasi, video, dan gambar.
- b. Metode Diskusi Kelompok Kecil : setelah ceramah, peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil (4-5 orang) untuk mendiskusikan kasus-kasus atau scenario terkait infeksi silang yang mungkin terjadi saat tindakan ekstraksi gigi. Setiap

kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada peserta lain, diikuti dengan diskusi bersama.

- c. Metode Demonstrasi Langsung : Dalam konteks pencegahan infeksi silang, instruktur dapat mendemonstrasikan cara mencuci tangan yang benar, teknik penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti sarung tangan dan masker, serta prosedur sterilisasi alat yang benar sebelum dan setelah tindakan ekstraksi gigi.
- d. Metode simulasi : Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan diminta untuk memerankan skenario di mana mereka berperan sebagai petugas kesehatan gigi, pasien, atau pengamat. Skenario dapat mencakup situasi di mana protokol pencegahan infeksi silang harus diterapkan. Setelah role play, dilakukan evaluasi dan diskusi mengenai tindakan yang benar dan kesalahan yang perlu diperbaiki.
- e. Metode Poster dan Leaflet Edukatif : desain poster dan leaflet dengan informasi singkat dan jelas mengenai langkah-langkah pencegahan infeksi silang, seperti mencuci tangan, penggunaan APD, dan sterilisasi alat. Materi ini dapat dibagikan kepada peserta setelah penyuluhan atau ditempel di area puskesmas untuk pengingat visual.
- f. Metode kuis dan evaluasi : Setelah sesi penyuluhan, berikan kuis singkat dengan pertanyaan-pertanyaan seputar infeksi silang dan pencegahannya. Hasil kuis ini dapat dijadikan dasar untuk memberikan feedback dan memperbaiki pemahaman peserta.
- g. Metode Studi Kasus : Peserta diminta untuk menganalisis penyebab infeksi dan bagaimana pencegahan yang seharusnya dilakukan.

3. HASIL

Setelah penyuluhan, dilakukan evaluasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Peserta juga diminta mengisi kuesioner tentang pemahaman mereka sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tabel 1 : Hasil Evaluasi Penyuluhan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Silang

Kategori	Sebelum Penyuluhan (%)	Sesudah Penyuluhan (%)
Pemahaman tentang infeksi silang	60%	90%
Kesadaran tentang pentingnya kebersihan tangan	70%	95%
Pengetahuan tentang penggunaan APD	65%	92%
Pengetahuan tentang sterilisasi alat	55%	88%
Peneraoan SOP Ekstraksi gigi	62%	94%
Penanganan pasien berisiko tinggi	58%	91%

Tabel ini menampilkan hasil evaluasi terhadap pserta penyuluhan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan penyuluhan tentang “Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Silang pada Tindakan Ekstraksi Gigi”. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan penerapan protocol kesehatan di Poli Gigi Puskesmas Kassi -Kassi.

Pemahaman tentang infeksi silang sebelum penyuluhan, hanya 60% peserta yang memiliki pemahaman yang baik tentang apa itu infeksi silang bagaimana infeksi ini dapat terjadi, dan dampaknya pada pasien. Sesudah penyuluhan 90% , hal ini menunjukkan bahwa materi penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang infeksi silang.

Kesadaran tentang pentingnya kebersihan tangan , sebelum penyuluhan 70% kesadaran peserta tentang pentingnya kebersihan tangan sebagai salah satu langkah utama dalam mencegah infeksi silang sudah cukup baik sebelum penyuluhan, dengan 70% peserta yang menyadari hal ini. Setelah penyuluhan, kesadaran ini meningkat menjadi 95% menunjukkan hamper semua peserta memahami pentingnya mencuci tangan dengan benar dalam konteks pencegahan infeksi.

Pengetahuan tentang penggunaan APD (Alat Pelindung Diri), sebelum penyuluhan 65% peserta mengetahui pentingnya dan cara yang benar dalam menggunakan APD untuk mencegah infeksi silang. Sesudah penyuluhan, pengetahuan ini meningkat menjadi 92%, menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta telah memahami pentingnya penggunaan APD secara tepat.

Pengetahuan tentang sterilisasi alat, sebelum penyuluhan hanya 55% peserta yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang prosedur sterilisasi alat sebelum penyuluhan. Setelah penyuluhan, pengetahuan ini meningkat menjadi 88% menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya sterilisasi alat untuk mencegah infeksi silang

Penerapan SOP Ekstraksi Gigi, sebelum penyuluhan, 62% peserta sudah menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang benar dalam tindakan ekstraksi gigi. Sesudah penyuluhan, penerapan SOP meningkat menjadi 94%, menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan dan pemahaman terhadap SOP

Penanganan pasien berisiko tinggi, sebelum penyuluhan, hanya 58% peserta yang memahami langkah – langkah khusus yang perlu dilakukan saat menangani pasien dengan risiko infeksi tinggi. Sesudah penyuluhan, pemahaman ini meningkat menjadi 91%, hal ini menunjukkan peningkatan kesiapan dan pengetahuan dalam menangani pasien berisiko tinggi dengan prosedur yang aman.



Gambar 1. Penanganan Pasien

4. DISKUSI

Pemahaman tentang infeksi silang sebelum penyuluhan, hanya 60% peserta yang memiliki pemahaman yang baik tentang apa itu infeksi silang bagaimana infeksi ini dapat terjadi, dan dampaknya pada pasien. Sesudah penyuluhan 90% , hal ini menunjukkan bahwa materi penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang infeksi silang.

Kesadaran tentang pentingnya kebersihan tangan , sebelum penyuluhan 70% kesadaran peserta tentang pentingnya kebersihan tangan sebagai salah satu langkah utama dalam mencegah infeksi silang sudah cukup baik sebelum penyuluhan, dengan 70%

peserta yang menyadari hal ini. Setelah penyuluhan, kesadaran ini meningkat menjadi 95% menunjukkan hamper semua peserta memahami pentingnya mencuci tangan dengan benar dalam konteks pencegahan infeksi.

Pengetahuan tentang penggunaan APD (Alat Pelindung Diri), sebelum penyuluhan 65% peserta mengetahui pentingnya dan cara yang benar dalam menggunakan APD untuk mencegah infeksi silang. Sesudah penyuluhan, pengetahuan ini meningkat menjadi 92%, menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta telah memahami pentingnya penggunaan APD secara tepat.

Pengetahuan tentang sterilisasi alat, sebelum penyuluhan hanya 55% peserta yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang prosedur sterilisasi alat sebelum penyuluhan. Setelah penyuluhan, pengetahuan ini meningkat menjadi 88% menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya sterilisasi alat untuk mencegah infeksi silang

Penerapan SOP Ekstraksi Gigi, sebelum penyuluhan , 62% peserta sudah menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang benar dalam tindakan ekstraksi gigi. Sesudah penyuluhan, penerapan SOP meningkat menjadi 94%, menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan dan pemahaman terhadap SOP

Penanganan pasien berisiko tinggi, sebelum penyuluhan, hanya 58% peserta yang memahami langkah – langkah khusus yang perlu dilakukan saat menangani pasien dengan risiko infeksi tinggi. Sesudah penyuluhan , pemahaman ini meningkat menjadi 91%, hal ini menunjukkan peningkatan kesiapan dan pengetahuan dalam menangani pasien berisiko tinggi dengan prosedur yang aman.

5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penyuluhan ini terbukti berhasil dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan penerapan protokol kesehatan terkait pencegahan infeksi silang di Poli Gigi Puskesmas Kassi - Kassi. Peningkatan yang signifikan pada setiap kategori menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan lebih siap dalam menjalankan prosedur yang aman dan efektif. Penerapan pengetahuan ini diharapkan akan berdampak positif terhadap kualitas pelayanan dan keselamatan pasien di lingkungan Puskesmas Kassi - Kassi.

DAFTAR REFERENSI

- Cagetti, M. G., & Campus, G. (2020). Infection control in dentistry during COVID-19 pandemic: What has changed? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(11), 3793. <https://doi.org/10.3390/ijerph17113793>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rosyid, A., & Nurchayati, T. (2018). Implementasi pencegahan infeksi silang di instalasi gigi dan mulut di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 89–96.
- Samaranayake, L. P. (2002). *Essentials of microbiology for dental students*. Elsevier.
- World Health Organization. (2016). *Guidelines on core components of infection prevention and control programmes at the national and acute health care facility level*. World Health Organization.